

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan serangkaian tahapan yang dijalankan dalam rangka mengumpulkan data, mengolahnya, serta menyampaikan penafsiran yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian dapat dipahami sebagai pendekatan yang bersifat ilmiah dan terorganisir untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan demi keperluan dan manfaat tertentu. Kegiatan penelitian itu sendiri berlandaskan pada tiga prinsip keilmuan, yaitu rasional, dapat dibuktikan, dan terstruktur. Rasional mengandung pengertian bahwa seluruh proses penelitian dijalankan dengan cara yang dapat diterima oleh akal, sehingga alur berpikirnya mudah dipahami oleh siapa pun. Dapat dibuktikan berarti setiap langkah yang ditempuh dalam penelitian bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung oleh orang lain, sehingga proses yang dijalani tidak bersifat tersembunyi. Adapun terstruktur berarti bahwa pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditentukan dan bersifat logis, sehingga setiap prosesnya berlangsung secara runtut dan terarah. (Sugiyono, 2023)

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif kerap pula disebut sebagai metode positivistik, sebab berakar pada filosofi positivisme. Hal ini menjadikannya sebagai metode yang bersifat ilmiah karena telah memenuhi sejumlah prinsip dasar keilmuan, yaitu konkret, objektif, terukur, logis, dan terorganisir secara sistematis. Pendekatan ini diterapkan untuk mengkaji suatu populasi maupun kelompok sampel tertentu melalui proses pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah dirancang khusus, kemudian diolah secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Lebih lanjut, penelitian ini mengaitkan antarvariabel untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat pada objek yang dikaji, sekaligus mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2023)

3.2. Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu ciri, atribut, atau besaran yang melekat pada subjek, objek, maupun kegiatan tertentu yang memiliki keragaman nilai. Elemen-elemen tersebut ditentukan secara khusus oleh peneliti untuk dikaji lebih mendalam sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan sebuah simpulan dari penelitian yang dilakukan.

1. Variabel independen: yang lazim disebut sebagai variabel bebas, prediktor, maupun anteseden, merupakan unsur yang berperan memberikan dampak atau menjadi pemicu timbulnya perubahan pada variabel terikat. Dalam pelaksanaan penelitian, variabel ini dipandang sebagai faktor pendorong atau penyebab utama dalam suatu pola hubungan yang bersifat sebab-akibat.
2. Variabel dependen: atau yang lebih umum dikenal dengan sebutan variabel terikat, merupakan unsur yang menerima pengaruh dari variabel bebas. Dalam berbagai pustaka ilmiah, variabel ini kerap pula disebut sebagai variabel keluaran, tolok ukur, atau konsekuen, mengingat posisinya sebagai hasil atau dampak yang timbul akibat adanya pengaruh dari variabel independen.

Uraian yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel penelitian yang mencakup kepuasan kerja, *worklife balance*, *training*, serta *turnover intention* karyawan disajikan secara sistematis dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	No Item	Skala Pengukuran
<i>Turnover Itention</i> (Y)	Menurut Mobley, Niat untuk keluar dari pekerjaan bukan merupakan suatu tindakan yang muncul secara mendadak, melainkan merupakan hasil dari proses berpikir yang berlangsung secara bertahap. (Hom <i>et al.</i> , 2020)	a. Pikiran untuk Berhenti (<i>Thinking of Quitting</i>)	1-2	Interval
		b. Niat Mencari Kerja (<i>Intention to Search</i>)	3-4	
		c. Niat untuk Keluar (<i>Intention to Quit</i>)	5-6	
Kepuasan Kerja (X ₁)	Menurut Robbins & Judge (2024), Kepuasan kerja didefinisikan sebagai perasaan	a. <i>Satisfaction with salary</i>	1-2	Interval
			3-4	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	No Item	Skala Pengukuran
	positif terhadap pekerjaan seseorang. (Robbins & Judge, 2024)	b. <i>Satisfaction with coworkers</i> c. <i>Satisfaction with boss</i> d. <i>Satisfaction with the work environment</i> e. <i>Satisfaction with job</i>	5-6 7-8 9-10	
<i>Work-life Balance</i> (X ₂)	Menurut Moorhead dan Griffin <i>Worklife Balance</i> adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya. (Solehudin <i>et al.</i> , 2024)	a. Gangguan Pekerjaan Terhadap kehidupan Pribadi b. Gangguan Kehidupan Pribadi terhadap Pekerjaan c. Peningkatan Kehidupan pribadi dalam Bekerja d. Peningkatan pekerjaan dalam kehidupan pribadi	1-2 3-4 5-6 7-8	Interval
<i>Training</i> (X ₃)	Menurut Bangun (2012) Pelatihan (<i>Training</i>) adalah suatu proses memperbaiki keterampilan kerja karyawan untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan. (Bangun, 2012)	a. Metode Pelatihan (<i>Training Methods</i>) b. Instruktur / Pelatih (<i>Trainer Competency</i>) c. Transfer Pelatihan (<i>Transfer of Training</i>) d. Sarana dan Fasilitas (<i>Training Facilities</i>)	1-2 3-4 5-6 7-8	Interval

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2023) memaparkan bahwa populasi merupakan suatu cakupan generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari, dikaji, dan selanjutnya ditarik suatu simpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Galih Estetika Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan ubi jalar, dengan total keseluruhan sebanyak 382 orang yang tersebar di berbagai divisi, meliputi karyawan yang berstatus kontrak 150 orang, maupun karyawan yang telah diangkat sebagai tenaga tetap 45 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang mencerminkan jumlah maupun karakteristik yang dimilikinya. Mengingat populasi dalam penelitian ini memiliki cakupan yang cukup besar, maka peneliti mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel yang akan diteliti. Sampel yang dipilih harus dapat mencerminkan keadaan populasi secara keseluruhan, sehingga hasil yang diperoleh tetap relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti, maka penentuan besaran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad n = \frac{382}{1+382(0,05)^2} = 195$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 5%

Teknik penarikan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, yakni suatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi melalui mekanisme *simple random sampling*. Teknik ini dipilih karena dinilai sesuai untuk digunakan pada kondisi di mana populasi terdiri dari anggota yang beragam dan tidak seragam, serta terbagi ke dalam lapisan-lapisan tertentu secara proporsional. Sebagai ilustrasi, suatu organisasi yang memiliki pegawai dengan latar belakang divisi pekerjaan yang

beragam dapat dikategorikan sebagai populasi yang berstrata. Berdasarkan hal tersebut, pengambilan sampel dilakukan dari setiap lapisan secara proporsional, disesuaikan dengan persentase jumlah anggota pada masing-masing tingkatan terhadap total keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2023)

Mengingat populasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa divisi yang berbeda, maka pengambilan sampel dilakukan secara proporsional menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dengan teknik ini, jumlah sampel yang diambil dari setiap divisi ditentukan secara proporsional sesuai dengan perbandingan jumlah karyawan pada masing-masing divisi terhadap total keseluruhan populasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung alokasi sampel per divisi adalah sebagai berikut:

$$n_i = (N_i / N) \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel yang diambil dari divisi ke- i

N_i = jumlah karyawan pada divisi ke- i

N = total keseluruhan populasi (382 orang)

n = total sampel yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3.2
Alokasi Sampel Berdasarkan Divisi

Divisi	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel
STAF	60	$60/382 \times 195$	31
PPIC	52	$52/382 \times 195$	26
BAKAR	11	$11/382 \times 195$	6
CUSTOM CUT	46	$46/382 \times 195$	23
POWDER	30	$30/382 \times 195$	15
PASTA	126	$126/382 \times 195$	65
FINISHING	31	$31/382 \times 195$	16
UMUM	26	$26/382 \times 195$	13
TOTAL	382		195

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 195 responden yang tersebar secara proporsional ke dalam delapan divisi. Divisi Pasta memperoleh alokasi sampel terbesar dengan 65 responden, diikuti Divisi Staf sebanyak 31 responden, Divisi PPIC sebanyak 26 responden, Divisi Custom Cut sebanyak 23 responden, Divisi Finishing sebanyak 16 responden, Divisi Powder sebanyak 15 responden, Divisi Umum sebanyak 13 responden, serta Divisi Bakar dengan alokasi terkecil sebanyak 6 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai jenis data utamanya. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka, maupun data kualitatif yang telah dikonversi ke dalam bentuk numerik. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menerapkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang telah dirancang secara sistematis. Melalui instrumen ini, setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia berdasarkan pandangan serta penilaian pribadi mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data mencakup segala hal yang mampu menyediakan informasi yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Informasi tersebut dapat hadir dalam berbagai wujud, mulai dari angka yang tersusun secara sistematis, tulisan, gambar, rekaman suara, hingga rekaman visual. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber dari dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2023) menegaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti, sementara data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, baik melalui perantara orang lain maupun melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia sebelumnya.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner sendiri merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab sesuai kondisi yang dialami. (Sugiyono, 2023) Dalam

pelaksanaannya, kuesioner tersebut dibagikan langsung kepada para karyawan PT. Galih Estetika Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur pengolahan ubi jalar. Adapun data sekunder dihimpun melalui kajian pustaka dengan merujuk pada beragam sumber tertulis, seperti buku teks, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur pendukung lainnya, baik yang telah dipublikasikan secara resmi maupun yang belum dipublikasikan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mencari informasi terkait perusahaan dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi awal permasalahan atau isu yang ada pada obyek penelitian.

3.5.2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data perusahaan yang bersumber dari data tertulis berupa arsip yang relevan dengan objek penelitian, teknik dokumentasi ini untuk memperkuat proses penelitian.

3.5.3. Kuesioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab sesuai dengan keadaan yang mereka alami. Kuesioner dipilih sebagai alat pengumpulan data karena dinilai efektif dalam mengukur setiap variabel yang diteliti, baik melalui daftar pertanyaan tertulis secara langsung maupun dengan memanfaatkan teknologi berbasis *google form*. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala Interval, mengingat skala ini dirancang khusus untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi seseorang maupun sekelompok orang terhadap suatu gejala sosial tertentu. Melalui skala interval, setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang lebih spesifik. Indikator-indikator tersebut selanjutnya dijadikan acuan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan maupun pernyataan pada instrumen penelitian. (Sugiyono, 2023)

Setiap butir instrumen pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Interval sebagai acuan penilaian. Skala ini dipilih karena memiliki keunggulan dibandingkan skala lainnya, yakni tidak hanya mampu menyusun objek berdasarkan tingkatan tertentu, tetapi juga memiliki jarak antarnilai

yang seragam dan konsisten pada setiap kategori jawaban yang tersedia. Berikut contoh kategori pernyataan dengan pilihan jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dalam rentang nilai 1 hingga 10:

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Instrumen Menggunakan Skala Interval

STS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	SS
------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	-----------

Penelitian ini menggunakan skala interval dengan rentang nilai 1 hingga 10, di mana nilai 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS) dan nilai 10 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Pemilihan skala 10 poin didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang nilai yang lebih luas mampu menghasilkan variabilitas data yang lebih tinggi sehingga perbedaan persepsi antar responden dapat terukur secara lebih akurat. Hal ini dinilai lebih relevan mengingat responden dalam penelitian ini merupakan karyawan yang bekerja di sektor manufaktur yang cenderung memberikan respons lebih tegas dan ekstrem dalam mengekspresikan pendapat mereka terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

3.6. Uji Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu instrumen kuesioner layak dan sah untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen yang dinyatakan valid berarti alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang semestinya menjadi sasaran pengukuran. (Ghozali, 2021)

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut: apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel dan bernilai positif, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung $\leq r$ tabel dan bernilai negatif, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah pengamatan atau jumlah responden

x = Skor responden untuk satu Pertanyaan item

y = Total skor seluruh pertanyaan atau Item

Penjelasannya uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item – total correlation*) dengan nilai r dimana $df = n-2$. Jika r hitung $>$ dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka pernyataan tersebut tidak valid.

1. Validitas *Turnover Intention*

Tabel 3.4
Uji Validitas *Turnover Intention*

Variabel	R-hitung	R-tabel	Sig-(2-Tailed)	Keterangan
Y_1	0.514	0.361	0.004	Valid
Y_2	0.530	0.361	0.003	Valid
Y_3	0.856	0.361	0.000	Valid
Y_4	0.880	0.361	0.000	Valid
Y_5	0.799	0.361	0.000	Valid
Y_6	0.564	0.361	0.001	Valid

Sumber: *Data Diolah Peneliti 2026*

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel di atas, nilai korelasi (*pearson correlation*) pada kolom r -hitung menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel *turnover intention* (Y) memperoleh nilai r -hitung yang lebih besar dari r -tabel. Nilai signifikansi yang dihasilkan pun berada di bawah 0,050, sehingga keseluruhan pernyataan pada variabel *turnover intention* (Y) dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa keenam butir pernyataan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden, sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan maksud dari setiap pernyataan yang diajukan.

2. Validitas Kepuasan Kerja

Tabel 3.5
Uji Validitas Kepuasan Kerja

Variabel	R-hitung	R-tabel	Sig-(2-Tailed)	Keterangan
X1_1	0.704	0.361	0.000	Valid
X1_2	0.858	0.361	0.000	Valid
X1_3	0.395	0.361	0.031	Valid
X1_4	0.766	0.361	0.000	Valid
X1_5	0.525	0.361	0.003	Valid
X1_6	0.765	0.361	0.000	Valid
X1_7	0.793	0.361	0.000	Valid
X1_8	0.497	0.361	0.005	Valid
X1_9	0.855	0.361	0.000	Valid
X1_10	0.706	0.361	0.000	Valid

Sumber: *Data Diolah Peneliti 2026*

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel di atas, nilai korelasi (*pearson correlation*) pada kolom r-hitung menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kepuasan kerja (X_1) memperoleh nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel. Nilai signifikansi yang dihasilkan pun berada di bawah 0,050, sehingga keseluruhan pernyataan pada variabel kepuasan kerja (X_1) dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa kesepuluh butir pernyataan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden, sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan maksud dari setiap pernyataan yang diajukan.

3. Variabel *Worklife Balance*

Tabel 3.6
Uji Validitas *Worklife Balance*

Variabel	R-hitung	R-tabel	Sig-(2-Tailed)	Keterangan
X2_1	0.826	0.361	0.000	Valid
X2_2	0.636	0.361	0.000	Valid
X2_3	0.829	0.361	0.000	Valid
X2_4	0.764	0.361	0.000	Valid

Variabel	R-hitung	R-tabel	Sig-(2-Tailed)	Keterangan
X2_5	0.564	0.361	0.001	Valid
X2_6	0.454	0.361	0.012	Valid
X2_7	0.602	0.361	0.000	Valid
X2_8	0.813	0.361	0.000	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel di atas, nilai korelasi (*pearson correlation*) pada kolom r-hitung menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel *worklife balance* (X_2) memperoleh nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel. Nilai signifikansi yang dihasilkan pun berada di bawah 0,050, sehingga keseluruhan pernyataan pada variabel *worklife balance* (X_2) dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa kedelapan butir pernyataan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden, sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan maksud dari setiap pernyataan yang diajukan.

4. Varabel Training

Tabel 3.7
Uji Validitas Training

Variabel	R-hitung	R-tabel	Sig-(2-Tailed)	Keterangan
X3_1	0.696	0.361	0.000	Valid
X3_2	0.785	0.361	0.000	Valid
X3_3	0.837	0.361	0.000	Valid
X3_4	0.751	0.361	0.000	Valid
X3_5	0.815	0.361	0.000	Valid
X3_6	0.776	0.361	0.000	Valid
X3_7	0.516	0.361	0.003	Valid
X3_8	0.716	0.361	0.000	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel di atas, nilai korelasi (*pearson correlation*) pada kolom r-hitung menunjukkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel *training* (X_3) memperoleh nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel. Nilai

signifikansi yang dihasilkan pun berada di bawah 0,050, sehingga keseluruhan pernyataan pada variabel *training* (X_3) dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa kedelapan butir pernyataan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh responden, sehingga jawaban yang diberikan sesuai dengan maksud dari setiap pernyataan yang diajukan.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen kuesioner sebagai indikator dari variabel yang diteliti. Sebuah kuesioner dapat dikategorikan reliabel atau andal apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan bersifat konsisten dan tidak berubah meskipun diukur pada waktu yang berbeda.

Berikut ini adalah rumus perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

$$R11 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

R11 = Koefisien Reliabilitas

K = Jumlah item Variabel

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Semua Variabel

σ^2 = Varian Total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada hasil perhitungan nilai *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* yang diperoleh lebih besar dari standar yang ditetapkan, yaitu 0,60. Sebaliknya, apabila nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,60, maka butir-butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas

Variabel	Banyaknya Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Standar Reiliabilitas	Keterangan
<i>Turnover Intention</i>	6 Pernyataan	0.796	0.60	Reliabel
Kepuasan Kerja	10 Pernyataan	0.875	0.60	Reliabel
<i>Worklife Balance</i>	8 Pernyataan	0.830	0.60	Reliabel
<i>Training</i>	8 Pernyataan	0.866	0.60	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti 2026

Merujuk pada tabel di atas, diketahui bahwa setiap variabel memperoleh nilai Cronbach's Alpha yang seluruhnya melampaui batas 0,60, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *turnover intention*, kepuasan kerja, *worklife balance*, dan *training* dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini layak difungsikan sebagai alat pengumpulan data.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023) mengungkapkan bahwa analisis deskriptif merupakan salah satu pendekatan statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara memaparkan atau melukiskan data yang telah berhasil dikumpulkan secara objektif, dengan tujuan menghasilkan simpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan kata lain, statistik deskriptif dapat dimaknai sebagai cabang ilmu statistik yang mempelajari tata cara pengumpulan dan penyajian data agar informasi yang dihasilkan mudah dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai profil responden berdasarkan data yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian naratif. Secara lebih spesifik, analisis ini diterapkan untuk mendeskripsikan variabel kepuasan kerja (X_1), *worklife balance* (X_2), dan *training* (X_3) terhadap *turnover intention* (Y), yang dihitung menggunakan teknik persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor ideal dengan mengalikan jumlah butir pernyataan dengan nilai tertinggi yang tersedia pada angket.
2. Menentukan skor terendah dengan mengalikan jumlah butir pernyataan dengan nilai terkecil yang tersedia pada angket.
3. Menghitung rentang interval dengan cara mengurangkan skor ideal dengan jumlah butir pernyataan, lalu hasilnya dikalikan 33%.
4. Menetapkan batas skor atas, tengah, dan bawah yang masing-masing mencerminkan kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan pertimbangan logis.

5. Menghitung jumlah jawaban responden yang masuk ke dalam masing-masing kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk setiap variabel, kemudian dipersentasekan melalui langkah-langkah berikut:
 - a. Menyajikan data skor penilaian hasil perhitungan angket yang disusun mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi.
 - b. Menghitung frekuensi dan persentase dari setiap jawaban yang diberikan responden.
 - c. Menghitung skor kriterium (SK) menggunakan rumus: $SK = ST \times JB \times JR$.
 - d. Membandingkan total skor hasil angket untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y guna memperoleh jumlah skor keseluruhan dari setiap variabel penelitian dengan menerapkan rumus $\sum_{i=1}^n X_1 + X_2 + \dots + X_n$. Setelah nilai skor kriterium dari hasil angket diketahui, selanjutnya angka tersebut dimasukkan ke dalam rumus:

$$\frac{\text{Skor Angket}}{\text{Skor Kriterium}} \times 100\%$$

Penetapan daerah kriterium dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, yang diperoleh berdasarkan parameter persentase berikut: persentase ideal sebesar 100% dibagi 3 menghasilkan angka 33,33%. Nilai 33,33% ini selanjutnya dijadikan sebagai selisih antar tingkatan, sehingga diperoleh pembagian sebagai berikut:

1. Daerah rendah = $0 + 33,33\% = 33,33\%$
2. Daerah sedang = $33,33\% + 33,33\% = 66,67\%$
3. Daerah tinggi = $66,67\% + 33,33\% = 100\%$

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembulatan di atas, daerah kriterium dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Daerah rendah berada pada rentang interval = $0\% - 33\%$
2. Daerah sedang berada pada rentang interval = $34\% - 67\%$
3. Daerah tinggi berada pada rentang interval = $68\% - 100\%$

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah setiap variabel yang terdapat dalam model regresi memiliki sebaran data yang mengikuti distribusi normal. Asumsi ini memegang peranan yang sangat krusial, mengingat sejumlah prosedur statistik seperti uji t dan uji F mensyaratkan normalitas residual sebagai landasan utamanya. Apabila syarat tersebut tidak dapat dipenuhi, maka keandalan hasil pengujian statistik menjadi diragukan, terlebih pada kondisi di mana jumlah sampel yang tersedia relatif terbatas. (Ghozali, 2021)

Salah satu metode yang umum digunakan untuk memeriksa kenormalan data adalah pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dalam prosedur ini, penilaian terhadap normalitas distribusi data bertumpu pada besaran nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05, maka data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data disimpulkan tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, normalitas data juga dapat diamati secara visual melalui pola persebaran titik-titik pada sumbu diagonal grafik, maupun dengan memperhatikan bentuk histogram dari nilai residual yang dihasilkan.

- a. Apabila titik-titik data tersebar mengikuti dan merapat di sepanjang garis diagonal serta grafik histogram membentuk pola yang selaras dengan kurva distribusi normal, maka model regresi yang digunakan dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.
- b. Sebaliknya, apabila titik-titik data menyimpang dan menjauh dari garis diagonal tanpa mengikuti arahnya, atau grafik histogram tidak membentuk pola yang mencerminkan distribusi normal, maka model regresi tersebut dinyatakan belum memenuhi asumsi normalitas yang disyaratkan.

3.7.2.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya keterkaitan yang erat di antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengidentifikasi gejala ini adalah dengan mencermati nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance sendiri berfungsi sebagai ukuran untuk menggambarkan seberapa besar variabilitas suatu

variabel bebas yang tidak mampu diterangkan oleh variabel bebas lainnya dalam model. Adapun batas kritis yang umum dijadikan patokan dalam mendeteksi multikolinieritas adalah apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau ekuivalen dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya bersifat tetap, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, apabila *variance* tersebut berubah-ubah, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas yang terdapat dalam model. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berikut dasar analisis dalam uji heteroskedastisitas:

Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, keberadaan heteroskedastisitas dapat diidentifikasi berdasarkan ketentuan berikut:

1. apabila nilai probabilitas suatu variabel lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas suatu variabel lebih kecil dari 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu metode dalam statistik yang diterapkan untuk menggambarkan pola hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dengan satu variabel terikat (Y). Dalam model ini, variabel X berperan sebagai faktor penentu yang secara bersama-sama memberikan pengaruh dan menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y , sehingga peneliti dapat

mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel terhadap hasil yang diperoleh.

Analisis ini dipakai supaya memahami apakah ditemukan pengaruhnya variabel independen yakni kepuasan kerja (X_1) *worklife balance* (X_2) *training* (X_3) kepada variabel dependen yakni *turnover intention* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti ketika bermaksud untuk memprediksi kondisi perubahan nilai variabel terikat apabila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor penentu mengalami perubahan nilai, baik peningkatan maupun penurunan. Apabila dijabarkan secara sistematis, bentuk persamaan dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Turnover Intention}$

$a = \text{Konstanta Persamaan Regresi}$

$b_1, b_2, b_3 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Kepuasan Kerja}$

$X_2 = \text{Worklife Balance}$

$X_3 = \text{Training}$

3.7.4. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara nilai estimasi atau garis regresi dengan data sampel yang digunakan. Apabila nilai koefisien korelasi telah diketahui, maka koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai tersebut. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Nilai koefisien determinasi

R: Nilai koefisien korelasi pearson

KD: 0, berarti pengaruh X terhadap variabel Y lemah

KD: 1, Berarti pengaruh X terhadap variabel Y kuat

3.7.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan sebagai upaya untuk membuktikan kebenaran dari suatu dugaan awal yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis pada dasarnya dapat dimaknai sebagai jawaban bersifat sementara yang diajukan sebagai respons atas rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian.

3.7.5.1. Uji F (Simultan)

Uji F adalah alat analisis statistik yang berfungsi untuk menilai apakah semua variabel independen secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa perhitungan uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai hasil uji F

R^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel yang digunakan

k = Banyaknya variabel independen dalam model

Menurut Ghozali (2021) tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam menentukan pilihan bergantung pada:

- a. Jika F melebihi 0,05, maka variabel independen tidak mempengaruhi dengan cara bersimultan kepada variabel dependen
- b. Jika F tidak melebihi 0,05, maka semua faktor independen memiliki efek aditif kepada variabel dependen. Selain itu rumus dapat dipakai untuk menetapkan $df_1, df_2 = nk$ dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :
 1. Bila skor $F_{hitung} > F_{tabel}$ maknanya variabel independen dengan cara bersimultan memengaruhi kepada variabel dependen
 2. Bila skor $F_{hitung} < F_{tabel}$ maknanya variabel independen dengan cara bersimultan tidak mempengaruhi kepada variabel dependen.

3.7.5.2. Uji T (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas secara tersendiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis dapat diterima apabila kondisi berikut terpenuhi pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menggambarkan sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

Uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis 2, 3, dan 4, yaitu pengaruh kepuasan kerja, *worklife balance*, dan *training* secara parsial terhadap *turnover intention*. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi parsial yang diperoleh

n = Jumlah sampel penelitian

t = Nilai t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel menggunakan taraf kesalahan sebesar 0,05, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_a ada penerimaan serta H_o ada penolakan bilamana $t_{hitung} > t_{tabel}$.
- b. H_o ada penerimaan serta H_a ada penolakan bilamana $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji t juga bisa dilihat dalam tingkat signifikansi yaitu:

- a. H_o ada penerimaan serta H_a ada penolakan bilamana tingkat sig $> 0,05$
- b. H_o ada penolakan serta H_a ada penerimaan bila tingkat sig. $< 0,05$